

**KEPUTUSAN KETUA  
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA  
NOMOR: 148/ STSRD VISI.K2/IX /2023**

**TENTANG**

**PENGANGKATAN DOSEN PELAKSANA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

**KETUA SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA:**

- Menimbang :**
1. Bahwa untuk meningkatkan kualitas keilmuan dan memenuhi aspek tri dharma Perguruan Tinggi, dosen wajib melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
  2. Untuk kelancaran dan terselenggaranya tugas pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia, maka dipandang perlu penetapan bagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
- Mengingat :**
1. Undang-Undang RI No. 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
  2. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  3. Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  4. Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  5. Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  6. Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
  7. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
  8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
  9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
  10. Keputusan Menteri Riset dan Teknologi RI No. 25/M/Kp/III/2013 tentang Pedoman Penyusunan Kode Etik Pelaku Penelitian;
- Memperhatikan:**
1. Rencana Strategis Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia Tahun 2019-2024;
  2. Rencana Strategis Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia Tahun 2019-2024;
  3. *Roadmap* Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia Tahun 2019-2024;

4. Surat Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia No. 002/STSRD VISI.K1/I/2021;

## MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama : Mengangkat dosen berikut,

Nama : **Nofria Doni Fitri, M.Sn**

NIDN : **0525117201**

Jabatan Fungsional : **Lektor**

Sebagai dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat pada program Studi Desain Komunikasi Visual Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 dengan judul:

### **"MENGOPTIMALKAN KAMERA DIGITAL UNTUK PEMOTRETAN PRODUK KERAJINAN SELOREJO GORONGAN"**

Kedua : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, seluruh aspek kegiatan akan ditinjau kembali dan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 10 Januari 2024.

Ditetapkan di Yogyakarta

Pada tanggal 7 September 2023

Ketua STSRD VISI,



**Wahyu Tri Widadijo, M.Sn**  
NIDN. 0526047001

Tembusan:

1. Wakil Ketua Bidang I, II, dan III
2. Kepala LPPM



**KONTRAK PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DANA MANDIRI  
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA  
TAHUN AKADEMIK 2023 / 2024 - GANJIL**

**No. 149/STSRD VISI.K6/IX/2023**

Pada hari ini **Kamis** tanggal **Tujuh** bulan **September** tahun **Dua ribu dua puluh tiga**, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- 1) **R. Hadapiningrani K., M.Ds** : dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia, yang selanjutnya dalam Surat Perjanjian ini disebut sebagai **Pihak Pertama**.
- 2) **Nofria Doni Fitri, M.Sn** : dalam hal ini bertindak selaku Peneliti untuk dan atas nama Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia, yang selanjutnya dalam Surat Perjanjian ini disebut sebagai **Pihak Kedua**.

**Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua** secara bersama-sama bersepakat untuk mengikatkan diri dalam Kontrak Pengabdian kepada Masyarakat berdasarkan **Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Seni Rupa Dan Desain Visi Indonesia Nomor: 148/STSRD VISI.K2/IX/2023** tentang Pengangkatan Dosen Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Desain Komunikasi Visual **Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024** dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diatur sebagai berikut:

**Pasal 1**

1. **Pihak Pertama** dalam jabatan di atas memberi tugas kepada **Pihak Kedua** untuk melaksanakan tugas Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul :  
**"Mengoptimalkan Kamera Digital Untuk Pemotretan Produk Kerajinan Selorejo Gorongan"**
2. **Pihak Kedua** bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan dan administrasi atas Pengabdian kepada Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

**Pasal 2**

1. Jenis waktu pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah kegiatan non-insidental sampai dengan durasi antara **satu hingga enam bulan (satu semester)**
2. Lokasi pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat adalah di : Condong Catur, Depok, Sleman, DIY.
3. Biaya pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dibebankan kepada **Pihak Kedua**.

4. Apabila terdapat perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan/atau substansi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, maka **Pihak Kedua** mengajukan permohonan tertulis disertai dengan alasan kepada **Pihak Pertama** dan **Pihak Pertama** memberikan persetujuan tertulis.

#### Pasal 3

1. **Pihak Kedua** berkewajiban untuk mencapai target luaran wajib Pengabdian kepada Masyarakat berupa (target luaran wajib yang dijanjikan dalam proposal).
2. **Pihak Kedua** diharapkan dapat mencapai target luaran tambahan Pengabdian kepada Masyarakat berupa (target luaran tambahan yang dijanjikan dalam proposal).
3. **Pihak Kedua** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan pencapaian target luaran dan laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kepada **Pihak Pertama**.

#### Pasal 4

1. **Pihak Pertama** berhak:
  - a) Melaksanakan pengawasan, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian.
  - b) Memberi sanksi jika dalam pelaksanaan penelitian terjadi pelanggaran.
  - c) Bentuk sanksi disesuaikan dengan tindak pelanggaran yang dilakukan.
2. Format laporan kemajuan dan teknis pelaksanaannya diatur **Pihak Pertama** sesuai dengan petunjuk Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Ristekdikti dan Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

#### Pasal 5

1. **Para Pihak** dibebaskan dari tanggung jawab atas keterlambatan atau kegagalan dalam memenuhi kewajiban yang dimaksud dalam Kontrak Pengabdian kegiatan Masyarakat ini disebabkan atau diakibatkan oleh peristiwa atau kejadian diluar kekuasaan **Para Pihak** yang dapat digolongkan sebagai keadaan memaksa (*forcemajeure*).
2. Peristiwa atau kejadian yang dapat digolongkan keadaan memaksa (*force majeure*) dalam Kontrak Penelitian ini adalah bencana alam, wabah penyakit, kebakaran, perang, blokade, peledakan, sabotase, revolusi, pembontakan, huru hara, serta adanya tindakan pemerintah dalam bidang ekonomi dan moneter yang secara nyata berpengaruh terhadap pelaksanaan Kontrak Penelitian ini.
3. Apabila terjadi keadaan memaksa (*force majeure*) maka pihak yang mengalami wajib memberitahukan kepada pihak lainnya secara tertulis, selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak terjadinya keadaan memaksa (*force majeure*), disertai dengan bukti-bukti yang sah dari pihak yang berwajib, dan **Para Pihak** dengan itikad baik akan segera membicarakan penyelesaiannya.
4. Apabila terjadi perselisihan antara **Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan Kontrak Penelitian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses Hukum yang berlaku dengan memilih domisili Hukum di Pengadilan Negeri Yogyakarta.
5. Hal-hal yang belum diatur dalam Kontrak Penelitian ini diatur kemudian oleh kedua belah pihak.

**Pasal 6**

1. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani dan disetujui **Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua**.
2. Kontrak Pengabdian kepada Masyarakat ini dibuat rangkap 3 (tiga), dan bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

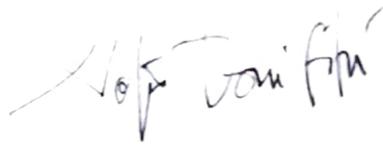
Yogyakarta, 07 September 2023  
Ketua LPPM



LPPM STSRD VISI

**R. Hadapiningrani K., M.Ds**  
NIK. 16083120

Ketua Pelaksana  
Pengabdian kepada Masyarakat



**Nofria Doni Fitri, M.Sn**  
NIDN. 0525117201

**SURAT TUGAS**  
**No.150 /STSRD VISI.K8/IX/2023**

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia (LPPM STSRD VISI), dengan ini memberikan tugas kepada:

No	NAMA	NIDN/NIM	JABATAN
1	Nofria Doni Fitri, M.Sn	0525117201	Ketua
2	Danu Widiantoro, M.Sn	0521057002	Anggota
3	Maria Loise R.T. Sinaga	01211017	Anggota
4	Mufidah Bekti Utami	01211018	Anggota
5	Rafael Dian Budi	01211020	Anggota

Untuk melaksanakan tugas pengabdian kepada masyarakat dengan keterangan sebagai berikut:

<b>Judul</b>	: Mengoptimalkan Kamera Digital Untuk Pemotretan Produk Kerajinan Selorejo Gorongan
<b>Tempat</b>	: Condong Catur, Depok, Sleman, DIY.
<b>Waktu</b>	: 10 September 2023 - 10 Januari 2024
<b>Luaran Wajib</b>	: Laporan Pengabdian Masyarakat
<b>Luaran Tambahan</b>	: -
<b>Biaya</b>	: Rp. 3.000.000,-
<b>Sumber Dana</b>	: Mandiri
<b>Dasar Penugasan</b>	:

Demikian Surat Tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 07 September 2023

Kepala LPPM STSRD VISI



STSRD VISI

**R. Hadapingrani K., M.Ds**

NIK. 16083120

# **LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

## **PROGRAM BRANDING UMKM BATIK JUMPUTAN KERAJINAN UMKM BATIK JUMPUT CAHAYA CONDRONG CATUR DEPOK, SLEMAN – YOGYAKARTA**



**Ketua** : Nofria Doni Fitri M. Sn

**Anggota**

Anggota 1 : Danu Widiatoro, M. Sn  
Anggota 2 : Maria Loise R.T Sinaga (01211017)  
Anggota 3 : Rafael Dian Budi Sulistyoo ((01211020)  
Anggota 4 : Mufidah Bhekti Utami ((01211018)

**SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul:** Program *Branding* Kerajinan UMKM Batik Jumput Cahaya Condong Catur Depok, Sleman - Yogyakarta:

### Ketua Tim Pengusul

- a. Nama Lengkap : Nofria Doni Fitri., M.Sn
- b. NIDN : 0525117201
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Desain Komunikasi Visual
- e. Nomor HP : 08562860570
- f. Alamat surel (*e-mail*) : donifitri13@gmail.com

### Jumlah Anggota

- a. Nama Anggota 1 : Danu Widiatoro, M. Sn
- b. Nama Anggota 2 : Maria Loise R.T Sinaga (01211017)
- c. Nama Anggota 3 : Rafael Dian Budi Sulistyoo ((01211020)
- d. Nama Anggota 4 : Mufidah Bhakti Utami ((01211018)

### Lokasi Kegiatan/Mitra

: Desa Wisata dan Kerajinan Gamplong (Paguyuban TEGAR), Sumberrahayu, Moyudan, Sleman, DIY

**Dana LPPM STSRD VISI** : Rp 600.000; (*Enam ratus ribu rupiah*)

**Kontrak SK** :

Yogyakarta, 25 September 2023

Mengetahui,

Ketua STSRD VISI



(Wahyu Tri Widadijo, S.S., M.Sn)  
NIK. 98093052

Ketua Pengabdian



(Nofria Doni Fitri., M.Sn)  
NIK. 04093094

Menyetujui,

Ketua LPPM STSRD VISI



(R. Hadapiningranu K, M.Ds)

NIK. 16083120

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Daftar Isi .....	iii
<b>BAB I. Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
I. Latar Belakang .....	1
II. Analisis Situasi .....	2
III. Permasalahan UMKM .....	3
IV. Tujuan Kegiatan .....	4
V. Manfaat Kegiatan .....	4
<b>BAB II. Rencana Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pendahuluan .....</b>	<b>5</b>
I. Kerangka Pemecahan Masalah .....	5
II. Khalayak Sasaran Strategis .....	5
III. Keterkaitan .....	6
IV. Metode Kegiatan.....	6
A. Survei dan Wawancara .....	6
B. Penetapan Permasalahan dan Solusi .....	7
C. Pembuatan Materi Pendampingan .....	8
D. Pelaksanaan Kegiatan .....	8
E. Evaluasi .....	8
V. Rancangan Evaluasi .....	8
A. Kriteria Pencapaian .....	9
B. Indikator Pencapaian .....	9
VI. Target Luaran .....	9
VII. Jadwal Kegiatan .....	9
VIII. Rancangan Anggaran Belanja .....	10
<b>BAB. III. Hasil Kegiatan .....</b>	<b>12</b>
I. Judul Kegiatan Pendampingan .....	12
II. Waktu Pelaksanaan Kegiatan .....	12
III. Peserta Kegiatan Pendampingan .....	12
IV. Tim Pemateri Kegiatan Pendampingan .....	12
V. Materi Kegiatan .....	13
VI. Evaluasi Kegiatan Pendampingan .....	14
<b>BAB IV. Penutup .....</b>	<b>20</b>
A. Kesimpulan .....	20
B. Saran .....	20

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan Laporan Pengabdian Masyarakat DKV 4 Jenjang D3 Desain Komunikasi Visual STSRD VISI indonesia. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan, teman, dan dosen yang telah membantu sehingga Laporan ini dapat terselesaikan dengan baik:

1. Bapak Wahyu Tri Widadijo, S.S., M. S.n selaku Ketua STSRD VISI.
2. Danu Widianoro, M. Sn selaku dosen pengampu mata kuliah DKV.
3. Rekan-rekan mahasiswa DKV4.
4. Semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Perancangan Branding UMKM Batik Jumputan ini diharapkan karyakaryanya dapat bermanfaat dan memberikan dampak nyata bagi perkembangan Desa Wisata Di Depok Sleman, Yogyakarta. Akhir kata, masukan, kritik dan saran yang membangun kami tunggu sehingga projek ini dapat lebih sempurna. Semoga penulisan dan karya yang sudah dibuat dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi *Branding* Kerajinan UMKM Batik Jumput Cahaya Condong Catur Depok, Sleman - Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Desember 2023

Ketua Pengabdian

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **I. LATAR BELAKANG**

Batik jumputan adalah salah satu jenis batik yang berasal dari Indonesia. Teknik pembuatannya melibatkan proses penjemputan atau penarikan tali pada kain sebelum dicelupkan ke dalam pewarna. Tali-tali ini membentuk pola-pola tertentu dan memberikan efek jumputan pada kain batik.

Proses pembuatan batik jumputan melibatkan beberapa tahap, termasuk membuat pola, menyiapkan tali yang akan digunakan, dan proses penjemputan tali sebelum pencelupan kain. Setelah itu, kain dikeringkan dan pola yang dihasilkan akan terlihat jelas pada kain batik. Batik jumputan seringkali menghasilkan pola yang unik dan menarik, dengan kombinasi warna yang indah. Batik secara keseluruhan adalah warisan budaya Indonesia yang dihargai secara luas di seluruh dunia.

Kami memantau foto-foto dari UMKM belum menunjukkan pencahayaan yang baik, latar belakang yang kurang tepat, dan fokus pada keunikan batik jumputan belum dioptimalkan. Konsistensi dalam gaya fotografi juga dapat membantu membangun citra merek yang kuat. Terkait dengan kebutuhan hal tersebut Pelaku UMKM membutuhkan media promosi dalam bentuk foto dan memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah dokumentasi produk-produk mereka.

Saat ini UMKM memiliki 11 pengrajin yang terdiri dari 16 pengrajin tenun serta 2 pengrajin non-tenun. Perkembangan pun terjadi pada sektor pendistribusian produk yang kini mulai tersebar ke seluruh wilayah Indonesia. Pola penjualan produk kerajinan Gamplong seringkali berada pada level pemesanan dalam skala besar, namun penjualan dalam skala kecil pun tetap dilakukan. Sistem pemasaran dan penjualan yang dilakukan oleh para pengrajin produk kerajinan Gamplong sudah mulai menggunakan ilustrasi (gambar) produk dengan teknik fotografi dan mengaplikasikannya dalam media promosi seperti brosur dan instagram. Penjualan secara langsung juga dilakukan di ruang penjualan / galeri Paguyuban. Untuk dapat meningkatkan pemasaran produk kerajinan Batik

Jumputan secara lebih luas dibutuhkan pengetahuan bagaimana menciptakan foto-foto produk kerajinan dengan teknik fotografi yang baik sehingga foto produk kerajinannya itu jelas dan *informative*. Jika mereka mampu memotret dengan baik akan dapat membantu proses pemasaran dan penjualan produk kerajinan ini dengan mengaplikasikan foto-foto tersebut diberbagai media baik media cetak maupun media elektronik.

## II. ANALISIS SITUASI

Berdasarkan informasi yang ditemui di lapangan, sebelum usulan program pengabdian masyarakat ini diajukan, tim pengabdian lain terdahulu telah melakukan pengabdian di desa ini. Namun kegiatan tersebut dirasakan kurang memadai untuk mengakomodasi pemahaman pengrajin mengenai cara memotret sendiri produk kerajinannya. Terbukti dari hasil survei dilapangan ditemukan foto-foto yang mereka gunakan untuk media promosi belum baik dan kurang komunikatif. Melalui wawancara langsung dan tanya jawab singkat dengan pengrajin di UMKM, sebagian besar pengrajin menyampaikan bahwa mereka telah memiliki foto-foto produk kerajinan dari hasil pengabdian terdahulu atau dari foto-foto yang mereka potret sendiri.

Kurangnya pemahaman bagaimana memotret (membuat foto) produk kerajinan sendiri dengan kamera *smartphone*, menjadi fokus utama pada materi tim program pengabdian masyarakat ini. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini mengoptimalkan fasilitas yang ada dan tersedia di masyarakat, karena pada umumnya semua pengrajin memiliki kamera *smartphone* dengan kualitas resolusi *mega pixel* kami nilai fasilitas ini lebih dari cukup untuk menghasilkan foto produk yang berkualitas. Pelaku UMKM cukup antusias dalam mengetahui cara mengoptimalkan kamera *smartphone* mereka untuk pengambilan gambar produk kerajinan produksi mereka.

Selain itu, tempat usaha mereka dapat digunakan sebagai lokasi pengambilan gambar (pemotretan). Melalui kegiatan pengabdian ini tim memotivasi Pelaku UMKM khususnya pengrajin produk Batik Jumputan untuk mengeksplorasi kemampuan mereka dalam membuat foto produk kerajinan yang

akan membantu penjualan produk Kerajinan Batik Jumputan melalui media publikasi baik media cetak maupun media *online* dengan menggunakan Instagram.

### **III. PERMASALAHAN UMKM**

Pertama Permasalahan Foto Produk Batik Jumputan. Berdasarkan analisis situasi dan kondisi foto-foto produk Batik Jumputan Depok Sleman di media promosi mereka baik media cetak, maupun Instagram kurang memenuhi standar informatif dan artistik. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa masyarakat khususnya pengrajin kerajinan Batik Jumputan belum mengetahui cara penggunaan kamera *smartphone* atau kamera digital untuk menghasilkan foto produk yang baik dan komunikatif, sehingga tidak terlihat peningkatan yang signifikan dari omset penjualan produk kerajinan mereka. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan pendampingan dengan materi data-data dari UMKM Batik Jumputan. Dengan mempergunakan kamera digital dan kamera *smartphone* untuk membuat foto produk kerajinan dengan cahaya alami yang tersedia dan pengambilan gambar di studio foto.

Kedua, Permasalahan Kemasan Produk, konsep dasar perancangan desain kemasan ini berdasarkan analisis data wawancara yang telah kami lakukan beberapa waktu lalu dengan UMKM Batik Jumput Cahaya. UMKM Batik Jumput Cahaya telah memiliki packing kemasan polos sehingga kurang menarik dipandang maka dari itu kami berinisiatif untuk membuat kemasan yang layak dan komunikatif untuk produk mereka.

### **IV. TUJUAN KEGIATAN**

Tujuan kegiatan ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat khususnya pengembangan sumber daya masyarakat dalam hal ini para pengrajin Batik Jumputan dengan harapan mampu memotret sendiri produk-produk kerajinan mereka dengan kualitas foto produk yang baik, dan dapat digunakan sebagai ilustrasi pada media-media promosi.

## V. MANFAAT KEGIATAN

Masyarakat khususnya para pengrajin Batik Jumputan lebih mengenal, memahami, serta dapat mengoptimalkan kamera *smartphone* dan kamera digital mereka untuk memotret produk kerajinan. Melalui anggota pengabdian masyarakat juga dibantu dalam hal pembuatan media promosi berupa desain feed instagram dan di media sosial lainnya. Lokasi UMKM Batik Jumputan di Depok Sleman ini dirasa cukup baik sebagai tempat untuk dilakukan proses pengambilan gambar foto produk dan dapat digunakan sebagai lokasi pemotretan, untuk pemanfaatan cahaya yang tersedia. Dengan menggunakan kamera *smartphone* kondisi pencahayaan cukup memadai. Sedangkan untuk hasil yang lebih baik pengambilan gambar dilakukan oleh mahasiswa/anggota pengabdian di studio kampus STSRD VISI. Proses pemotretan di lokasi tentu lebih mudah dan tidak berbiaya karena tidak perlu mendatangkan fotografer profesional. Sedangkan untuk produk yang memperlihatkan detail yang baik dan ketajaman gambar dan pencahayaan yang optimal pencahayaan studio fotografi memang lebih baik.

## **BAB II**

### **RANCANGAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

#### **I. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH**

Berdasarkan analisis situasi serta permasalahan dari hasil survei lapangan pada Produk UMKM Batik Jumputan, Depok, Sleman ini akhirnya didapatkan suatu kesimpulan atas permasalahan yang ada, selanjutnya diajukan sebuah usulan yang menjadi kerangka pemecahan masalah dan setelah itu akan diproyeksikan menjadi solusi atas permasalahan yaitu, kurangnya pengetahuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan cahaya sebagai unsur utama pada pemotretan produk kerajinan, dan pengetahuan teknik memotret dengan kamera *smartphone* dan kamera Digital SLR yang baik untuk mendapatkan foto-foto produk yang layak untuk diaplikasikan di media promosi. Jika foto produk kerajinan jelas dan informatif pemasaran hasil produksi mereka tentu juga akan meningkat. Alasan inilah yang menjadi dasar pentingnya mengadakan program pendampingan dengan materi “Program *Branding* Kerajinan UMKM Batik Jumputan Depok Kab. Sleman-Yogyakarta ini menjadi dibutuhkan.

Ada dua macam kemasan yang kami tawarkan untuk pengerjaannya yaitu *packing* dan juga *bag paper*. Untuk *packing* berdasarkan isi di dalamnya yaitu kain maka Kami menawarkan bentuk dasar kotak persegi panjang sesuai lipatan kain tersebut. Bagian penutupnya menggunakan sistem buka tutup di bagian atas. Hal ini dilakukan agar lebih mudah dalam membukanya. bagian bawah polos dan bagian tutup ada ilustrasi jumputan yang menyerupai bunga, teks nama UMKM, keterangan kontak yang bisa dihubungi serta lubang bening transparan berbentuk bintang yang memancarkan cahaya ke sekitarnya. lubang berbentuk bintang tersebut dapat memperlihatkan isi di dalam *packing* yang menjadikan pusat perhatian nantinya, dengan perpaduan warna hijau dan kuning, hijau melambangkan kesejukan tumbuh- tumbuhan alami dan kuning melambangkan sinar cahaya semoga dapat membawa UMKM tersebut terus bersinar.

## II. KHALAYAK SASARAN STRATEGIS

Sasaran program Pengabdian Masyarakat ini adalah Pelaku UMKM Batik Jumputan Depok, Sleman Yogyakarta. Khalayak sasaran strategis untuk pelaku UMKM batik jumputan dapat mencakup berbagai kelompok, tergantung pada strategi bisnis dan karakteristik produknya. Berikut adalah beberapa khalayak sasaran yang mungkin relevan untuk pelaku UMKM batik jumputan.

Untuk memenuhi kebutuhan media promosi untuk khalayak sasaran pelaku UMKM batik jumputan dapat mempertimbangkan berbagai aspek antara lain: **Media Sosial**, Mempromosikan produk melalui platform media sosial seperti *Feed Instagram*, *Story instagram*, dan *Reels instagram*. Promosi ini dapat juga dikembangkan kearah bermitra dengan influencer atau individu terkenal di media sosial yang memiliki pengikut yang sesuai dengan khalayak sasaran.

Dengan memahami karakteristik khalayak sasaran strategis, pelaku UMKM batik jumputan dapat mengembangkan strategi promosi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pasar mereka.

## III. KETERKAITAN

Keterkaitan program pendampingan bagi masyarakat khususnya produk kerajinan Batik Jumputan dan para pengerajinnya dengan tim pengabdian adalah bahwasanya bidang Desain Komunikasi Visual merupakan salah satu bidang yang mempelajari perihal *branding* (strategi pemasaran dan penjualan) produk. Sehingga materi yang akan diberikan dalam program pendampingan masih terkait dengan bidang Desain Komunikasi Visual dalam hal ini adalah kemampuan menghasilkan foto produk dengan teknik fotografi yang baik dengan pemanfaatan cahaya yang tersedia, mendesain tampilan sosial media tersebut di atas. Kegiatan ini jelas memiliki keterkaitan dengan visi dan misi LPPM STSRD VISI.

## IV. METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan program pendampingan ini antara lain:

### A. Survei dan Wawancara

Tahapan survei dilakukan untuk mengamati kegiatan di UMKM Batik Jumputan. Tahapan wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam informasi mengenai:

1. Hasil-hasil Kerajinan yang dihasilkan mereka;
2. Pengetahuan mereka terkait karakter produk kerajinan yang dihasilkan terkait dengan bagian-bagian penting dari produk tersebut.
3. Fasilitas yang dimiliki dalam hal ini ketersediaan dan spek kemampuan kamera DSLR dan *Smartphone* mereka.
4. Tersedianya tempat yang dapat digunakan sebagai lokasi pemotretan
5. Kelemahan serta mendapatkan permasalahan yang terjadi.

Dalam tahapan ini turut dilakukan proses wawancara dimana narasumber adalah Ketua UMKM Batik Jumputan yakni ibu Sri Wahyuni.

## **B. Penetapan Permasalahan dan Solusi**

Hasil analisis dari hasil survei dan wawancara menjadi bahan untuk menyimpulkan permasalahan yang terjadi. Melihat foto-foto pada media promosi yang mereka miliki dapat disimpulkan kurangnya pengetahuan mereka terhadap tata cahaya, pengetahuan terhadap karakter objek dan komposisi pengambilan gambar untuk menghasilkan foto yang baik. Selanjutnya, berdasarkan permasalahan dapat disimpulkan atau ditetapkan solusi terhadap permasalahan tersebut sehingga dirancang materi yang dapat dijadikan sebagai media untuk membantu persoalan yang mereka hadapi. Media yang digunakan adalah :

1. Penyampaian materi melalui media power point yang dipresentasikan melalui layar televisi (milik kampus STSRD VISI).
2. Praktek memotret produk kerajinan langsung setelah pemaparan materi.
3. Mengevaluasi hasil pemotretan para pengerajin, sehingga mereka mendapatkan masukan bagaimana foto yang baik dan kualitas foto yang harus diperbaiki

## **C. Pembuatan Materi Pendampingan**

Setelah solusi permasalahan ditetapkan, tahap selanjutnya adalah pembuatan materi pendampingan. Materi pendampingan dibuat secara sederhana dan bersifat praktis sehingga mudah untuk diterapkan oleh masyarakat khususnya

pengrajin. Materi penyuluhan dan pendampingan praktek pemotretan dilakukan dengan penyampaian teori dan pemahaman melalui presentasi dan melibatkan mereka dalam praktek pemotretan langsung pada produk kerajinan dengan berbagai jenis permukaan yang berbeda.

#### **D. Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan pola penyuluhan dan pendampingan. Peserta pendampingan adalah masyarakat khususnya pengrajin yang berada di bawah koordinator UMKM. Peserta pendampingan mendapatkan materi dari tim Pengabdian. Dalam praktek pemotretan pemateri dibantu oleh anggota tim pengabdian pada masyarakat dalam hal ini mahasiswa.

#### **E. Evaluasi**

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mencermati dan menilai hasil foto yang mereka pada aspek, kesesuaian foto produk dengan objek aslinya baik warna bentuk dan proporsinya. Memeriksa ketajaman foto yang dihasilkan. Mengevaluasi kemasan produk UMKM Batik Jumputan yang mereka gunakan.

### **V. RANCANGAN EVALUASI**

Proses pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian memiliki rancangan evaluasi dengan kategori:

#### **A. Kriteria Pencapaian**

Masyarakat khususnya pengrajin kerajinan Batik Jumputan mampu menggunakan media sosial khususnya feed, dan story Instagram untuk memasarkan dan menjual produknya.

#### **B. Indikator Pencapaian**

1. Kualitas foto yang dihasilkan para peserta meliputi;
  - a. Ketajaman gambar (foto)
  - b. Ketepatan menggunakan resolusi maksimal pada *smartphone* mereka.
  - c. Ketepatan arah cahaya pada objek dan menentukan bagian penting dari produk untuk diketahui konsumen.

- d. Kesan kedalaman atau dimensi gambar yang sesuai dengan karakter produk.
- e. Kesesuaian warna pada foto dengan produk aslinya.
- f. Perbandingan yang ideal antara besar objek dengan latar belakang (*background*) yang digunakan.
- g. Ketepatan teknik koreksi cahaya pada produk dengan pemilihan jenis reflektor yang mereka gunakan.
- h. Desain yang efektif, komunikatif dan artistik untuk tampilan di sosial media.

## VI. TARGET LUARAN

Hasil laporan pengabdian nantinya diterbitkan ke dalam *repository* STSRD VISI.

## VII. JADWAL KEGIATAN

No	Kegiatan	Sept			Okt				Nov					
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	
1.	Kunjungan ke UMKM Batik Jumputan Depok Sleman dan untuk survei awal identifikasi potensi dan permasalahan.													
2.	Pembentukan tim pengabdian.													
3.	Kunjungan lanjutan anggota pengabdian ke Kerajinan Batik Jumputan untuk menyampaikan solusi atas permasalahan yang diperoleh.													
4.	Penyiapan materi.													
5.	Pelaksanaan pendampingan di UMKM Batik Jumputan.													
6.	Evaluasi (Pemantauan aktivitas pengrajin Desa Wisata di media sosial Instagram).													
7.	Penulisan laporan.													

## RANCANGAN ANGGARAN BELANJA

<b>Pembelian Bahan Habis Pakai</b>					
<b>No</b>	<b>Material</b>	<b>Justifikasi Pembelian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Total</b>
1.	Pulsa Internet	Proses pendampingan media sosial Instagram	3 kali	Rp 55.000	Rp 165.000
2.	Alat tulis	Alat tulis kantor	1 paket	Rp 50.000	Rp 50.000
3.	Materi pendampingan	Pencetakan materi pendampingan	25 buah	Rp 800	Rp 20.000
4.	Laporan	Pencetakan laporan pengabdian	4 buah	Rp 20.000	Rp 80.000
<b>Subtotal</b>					<b>Rp 315.000</b>

<b>Pengeluaran Perjalanan</b>					
<b>No</b>	<b>Material</b>	<b>Justifikasi Pembelian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Total</b>
1.	Bahan Bakar Minyak	Survei dan pengumpulan data.	2 kali	Rp 25.000	Rp 50.000
		Pelaksanaan pendampingan.	1 kali	Rp 25.000	Rp 25.000
2.	Konsumsi	Konsumsi pengumpulan data	1 kali / 1 buah	Rp 15.000	Rp 15.000
		Konsumsi pelaksanaan pengabdian	1 kali / 8 buah	Rp 15.000	Rp 120.000
<b>Subtotal</b>					<b>Rp 210.000</b>

<b>No</b>	<b>ESTIMASI TOTAL BIAYA</b>	
1.	Total biaya pembelian bahan habis pakai dan pengeluaran perjalanan	Rp 525.000
2.	Biaya tak terduga 4%	Rp 25.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 550.000</b>

### **BAB III HASIL KEGIATAN**

#### **I. JUDUL KEGIATAN**

Program *Branding* Desa Wisata & Kerajinan Gamplong 1 Kab. Sleman - Yogyakarta: Mengoptimalkan Kamera *Smartphone* untuk Pemotretan Produk Kerajinan”

#### **II. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN PENDAMPINGAN**

September - November; di Desa Gorongan, Depok, Sleman, Yogyakarta.

#### **III. PESERTA KEGIATAN PENDAMPINGAN**

Pengrajin kerajinan dibawah, Ibu Sri Wahyuni, Koordinator UMKM Depok, Sleman, Yogyakarta .

#### **IV. TIM PEMATERI KEGIATAN PENDAMPINGAN**

<b>PEMATERI 1</b>	
Nama	: Nofria Doni Fitri
NIK	: 04093094
NIDN	: 0525117201
Pekerjaan	: Dosen STSRD VISI Indonesia

<b>PEMATERI 2</b>	
Nama	: Danu Widiatoro, M. Sn
NIK	: 01103070
NIDN	: 0521057002
Pekerjaan	: Dosen STSRD VISI Indonesia

Selain pemateri, kegiatan pedampingan dibantu oleh anggota dalam tim pengabdian antara lain terdiri dari:

<b>ANGGOTA</b>		
<b>Nama</b>	<b>NIM</b>	<b>Pekerjaan</b>
Maria Loise R.T.Sinaga	012161017	Mahasiswa
Rafael Dian Budi	012151020	Mahasiswa
Mufidah Bhekti Utami	01211018	Mahasiswa

## V. MATERI KEGIATAN PENDAMPINGAN

Materi yang akan diberikan oleh tim pengabdian masyarakat secara spesifik adalah pendampingan pembelajaran mengoptimalkan kamera *smartphone* untuk memotret produk kerajinan dengan pemanfaatan cahaya yang tersedia” untuk dapat digunakan sebagai ilustrasi dalam media promosi yang berguna bagi pemasaran produk kerajinan Produk UMKM Batik Jumputan. Secara detail materi yang akan diberikan antara lain:

1. Pengenalan dasar fitur-fitur yang digunakan terkait pengambilan gambar dengan kamera *smartphone*.
2. Menganalisa produk-produk kerajinan dan strategi penggunaan cahaya yang tersedia. Mengenai bagaimana memunculkan dimensi pada produk yang bertekstur, memunculkan warna asli produk kerajinan.
3. Memberikan pendampingan berupa:
  - a. Cara meng-*handle smartphone* dan melakukan seting pada kamera *smartphone*.
  - b. Cara menyederhanakan latar belakang.
  - c. Memilih lokasi pemotretan.
  - d. Cara menentukan komposisi pemotretan produk kerajinan, perbandingan ideal antara besarnya objek dengan keluasan latar belakang atau *background*.
  - e. Cara mengkoreksi cahaya yang tersedia untuk produk kerajinan yang memiliki permukaan bertekstur, berwarna terang, dan berwarna gelap.
  - f. Cara memotret produk yang di gantung (hiasan dinding).
  - g. Cara menganalisa hasil pemotretan.
  - h. Cara mengantisipasi cahaya pada produk-produk yang berbahan kain.
  - i. Memberikan informasi menentukan warna latar belakang objek.
  - j. Memberikan strategi tambahan bagaimana mendesain tampilan di feed instagram sehingga informasi dapat diketahui publik dengan efektif. layak digunakan sebagai ilustrasi layak muat di media sosial.
  - k. Beberapa desain pendukung yang dibutuhkan oleh UMKM.

## **VI. EVALUASI KEGIATAN PENDAMPINGAN**

### **1. Situasi Pelaksanaan**

Pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan berjalan dengan kondusif. Para peserta para pengrajin Batik Jumputan. Hadir lebih awal sebelum kegiatan dimulai. Para peserta mendengarkan penyampaian materi dengan penuh perhatian dan konsentrasi. Interaksi antara pemateri dengan para peserta terjadi cukup intens. Pertanyaan dapat disampaikan peserta langsung pada pemateri. Selesai paparan materi para peserta dapat melakukan pemotretan dengan mengikuti petunjuk dan arahan dari tim pengabdian yang telah dipahami. Pola pendampingan dilaksanakan secara langsung ketika para peserta praktek memotret produk kerajinan mereka. Koreksi cahaya mereka lakukan dengan bantuan teman mereka sesama pengrajin dan dibantu oleh anggota tim kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Setelah itu dilanjutkan dengan memperkenalkan tentang pendampingan desain promosi produk di instagram. Penyempurnaan karya foto yang diambil dan editing di komputer yang dilakukan oleh Tim pengabdian yang tergabung dalam mata kuliah DKV 4 STSRD VISI.

### **2. Analisis Kelebihan Kegiatan**

Pola pemotretan secara langsung (praktek). Menjadi kelebihan dalam kegiatan pendampingan karena memungkinkan peserta menganalisa hasil foto langsung di layar smartphone mereka. Penilaian pemateri pada hasil foto peserta langsung dapat disampaikan kepada peserta dan dipahami oleh peserta. Peserta dapat berinteraksi langsung dengan pemateri dan mendesain melalui komputer sambil memantau hasilnya di layar monitor.

### **3. Analisis Kekurangan dan Hambatan Kegiatan**

Kegiatan pendampingan mengalami beberapa hambatan, seperti peserta yang merasa sungkan atau malu untuk praktek memotret karena perhatian peserta lain. Mereka juga kurang membahas kelebihan dan kekurangan peralatan (smartphone) mereka. Beberapa peserta merasa rendah diri karena kondisi fisik *smartphone* mereka yang sudah usang, sehingga mereka enggan mencoba pemotretan.

Meskipun awalnya menjadi hambatan, namun hal ini dapat diatasi dengan melihat rekan mereka yang sedang praktek pemotretan, belajar mengatur komposisi objek, memfokus, memotret, dan memperhatikan hasil foto mereka. Selain itu, kendala muncul saat pengambilan gambar karena beberapa peserta mengalami kekurangan memory pada *smartphone* mereka. Tetapi masalah ini berhasil diatasi dengan memberikan aplikasi serupa yang memiliki ukuran penyimpanan yang lebih kecil.

### **1. Analisis Peluang Pengembangan Kegiatan**

Kegiatan ini mengembangkan kemampuan memotret produk kerajinan untuk ilustrasi dalam media promosi. Berkelanjutan dengan pelatihan desain media promosi dan, jika usaha berkembang, pemotretan bisa menggunakan peralatan studio, termasuk malam hari.

### **2. Analisis Tingkat Keberhasilan Program**

Berdasarkan analisa proses kegiatan program ini dinilai cukup berhasil. Peserta antusias mendengarkan mencoba praktekkan dan tidak sulit dilakukan. Akhirnya mereka mengetahui bahwa kamera *smartphone* dimiliki dapat dioptimalkan, dan sangat mampu untuk memotret produk kerajinan Batik Jumputan.

### **3. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keberhasilan**

Keberhasilan kegiatan ini tergantung pada perhatian terhadap lokasi pengambilan gambar. Mereka perlu mempertimbangkan posisi pemotretan, distorsi, bentuk ideal produk, dan latar belakang yang baik. Pemahaman tentang pemanfaatan cahaya dan bayangan dalam fotografi juga penting. Kekurangan pencahayaan bisa diatasi dengan menambah cahaya menggunakan reflektor.

### **4. Analisis Pembelajaran yang dapat diambil dari Program Kegiatan yang telah dilakukan**

Analisa kendala di lapangan dan bukti foto produk di media sosial yang kurang representatif. Maka pembelajaran yang disampaikan pada kegiatan pengabdian

masyarakat ini tepat disampaikan dengan cara melibatkan mereka dalam praktek pemotretan langsung dan mengevaluasi hasil foto produk yang mereka hasilkan. Dari Program ini dapat di buat analisis swot, dalam prespektif kelebihan dan kekurangan yang ada seperti di bawah ini.

## ANALISIS SWOT

### POSTIF

Strenghts/ Kekuatan 1. Kain dapat bertahan lama, dapat dibuat berbagai macam fashion, aksesoris 2. Terdapat berbagai macam produk yang dijual seperti batik tulis, cap, ecoprin, dll. 3. Bahan kain terbuat dari katun sehingga nyaman digunakan 4. Tempat mudah di jangkau karena dekat dengan jalan sehingga mudah di akses.

### NEGATIF

#### Weaknesses/Kelemahan

Dibuat sendiri sehingga membutuhkan waktu pengerjaanyang lama 2. Tidak ada tenaga kerja tambahan 3. Rumah yang digunakan untuk produksi terlihat sederhana hanya dengan penanda kecil dan juga menyatu dengan bengkel milik suami 4. Tidak merancah di *market place*

### POSTIF

#### Opportunities/ Peluang

1. Kain sisa-sisa yang tak terpakai bisa dikreasikan menjadi sovenir. 2. Tidak hanya menjual kain tetapi juga mengaplikasinya menjadi berbagai macam produk berbahan dasar kain seperti dompet, gantungan kunci, dll .3. Sering mengikuti event untuk memperkenalkan. produk lebih luas.

### NEGATIF

Threats/Ancaman 1. Banyak produk sejenis 2. Naiknya harga bahan- bahan membuat budget naik 3. Pesaing yang mematok harga lebih murah.

## Matrik SWOT

(S) Strenghts/ Kekuatan.

Dengan bahan yang nyaman, motif yang bervariasi dan packaging yang bagus maka akan lebih menarik pembeli. Menonjolkan ciri khasnya untuk memberikan perbedaan dengan penjual yang lain.

(W) Weaknesses/ Kelemahan.

Diproduksi sendiri sehingga pengerjaan membutuhkan waktu yang lama. Kompetitor menjual produk serupa Strategi pemasaran yang dilakukan oleh kompetitor lebih menarik.

**Konsep Perancangan.**

**Konten Sosial Media, Kemasan + Kartu Nama, Katalog**

**Konten Sosial Media**

Perancangan konten sosial media melibatkan FEED INSTAGRAM, STORY INSTAGRAM, dan REELS dengan konsep desain modern yang simpel namun menarik. Konten yang dibuat memiliki fokus informatif. Pada Feed, akan dibuat 9 postingan yang mencakup produk-produk Batik Jumput Cahaya, game, tips merawat batik, jenis batik, dan profil UMKM.

Postingan untuk story Instagram terdiri dari 5 bagian yang menampilkan produk-produk batik, seperti outer, blouse, best seller, dan phasmina. Sedangkan postingan untuk reels mencakup video yang menampilkan berbagai model outer dan proses pembuatan batik sibori. Warna hijau dan kuning dipilih untuk konsistensi dengan logo UMKM dan sesuai dengan palet warna yang diinginkan.

A 65	B 66	C 67	D 68	E 69	F 70	G 71	H 72	I 73	J 74	K 75	L 76	M 77
<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>	<b>E</b>	<b>F</b>	<b>G</b>	<b>H</b>	<b>I</b>	<b>J</b>	<b>K</b>	<b>L</b>	<b>M</b>
n 110	o 111	p 112	q 113	r 114	s 115	t 116	u 117	v 118	w 119	x 120	y 121	z 122
<b>n</b>	<b>o</b>	<b>p</b>	<b>q</b>	<b>r</b>	<b>s</b>	<b>t</b>	<b>u</b>	<b>v</b>	<b>w</b>	<b>x</b>	<b>y</b>	<b>z</b>

0 48	1 49	2 50	3 51	4 52	5 53	6 54	7 55	8 56	9 57
<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>

Font : Franklin Gothic Heavy



#FEBB24

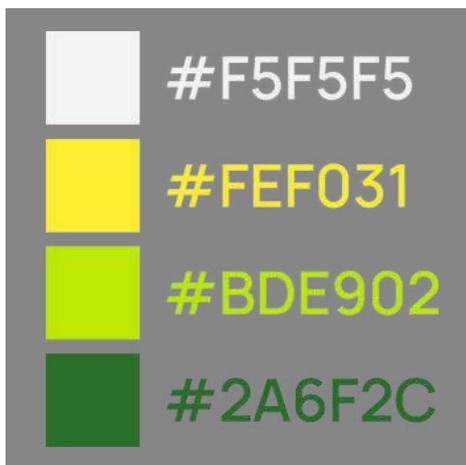


#5D934A



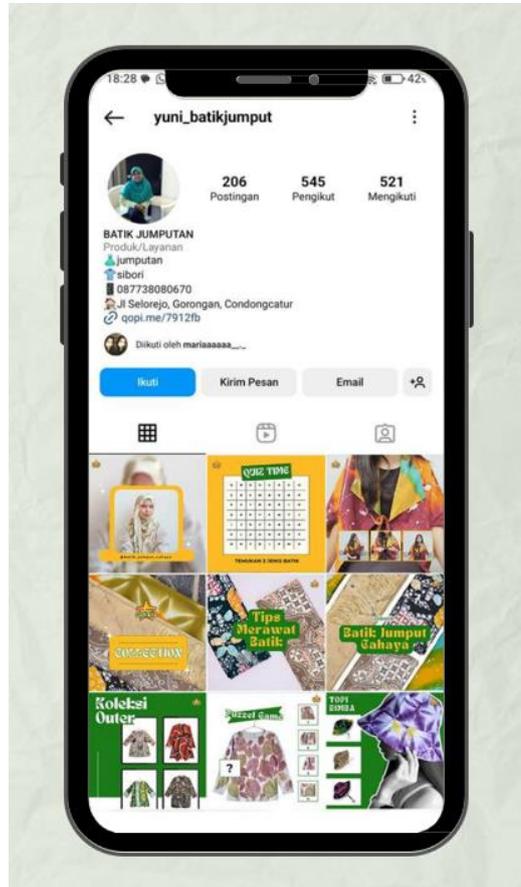
#1A7A18

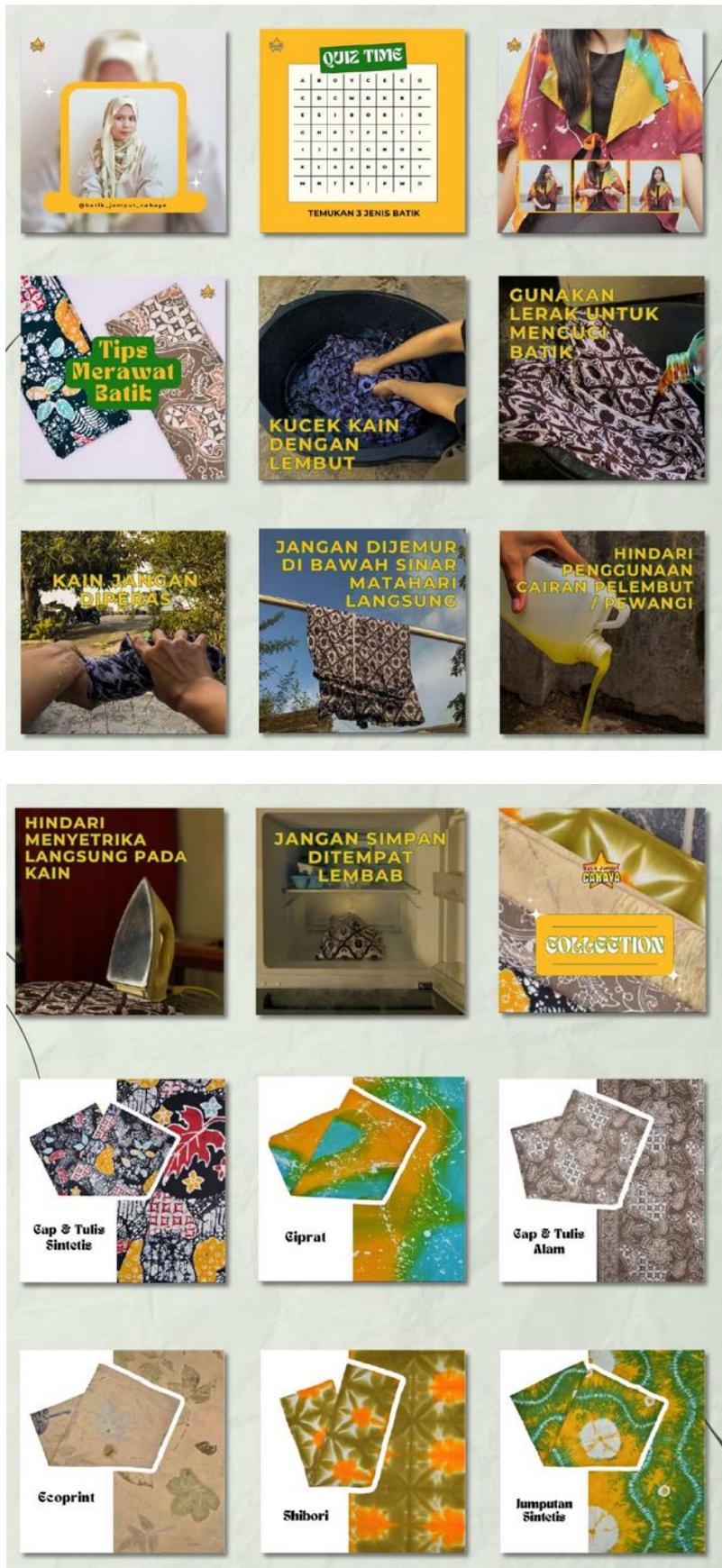
Warna yang digunakan diambil dari kartu nama dan banner. Pemilihan warna didasarkan pada logo dan kartu nama, yaitu hijau yang melambangkan alam dan keberuntungan, serta kuning yang menciptakan kesan positif dan menarik perhatian. Kami menambahkan halaman penjelasan atas saran dari dosen mengenai arti jumptuan, ecoprint, dan shibori agar pembeli dapat memahaminya dengan lebih baik.



# DESAIN KONTEN SOSIAL MEDIA

## A. FEED INSTAGRAM





## B. STORY INSTAGRAM



## C. REELS INSTAGRAM di bawah ini.

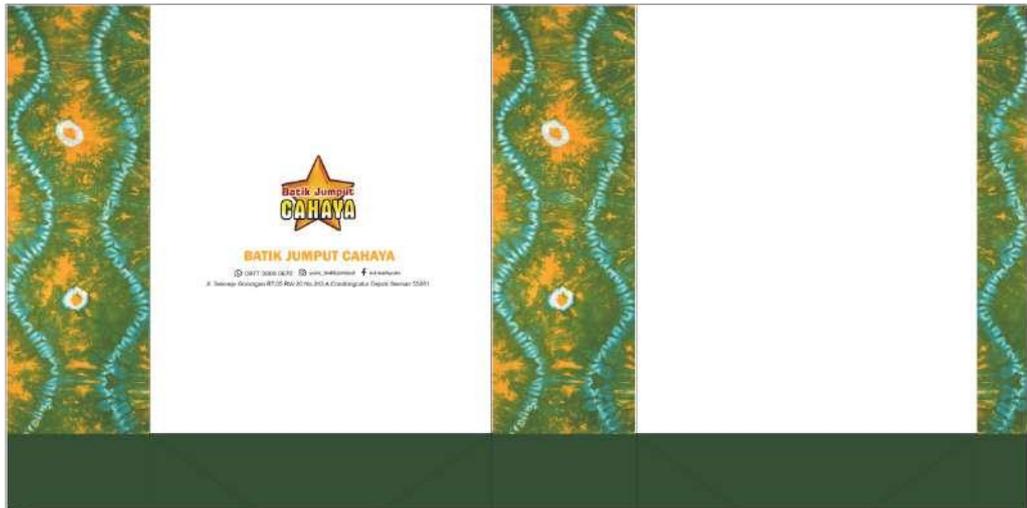
<https://www.instagram.com/reel/C1d-NFLryPi/?igsh=NXhiOGh0b3FvMnd3>

[https://www.instagram.com/reel/C1eRA\\_ZrLKvW/?igsh=Yjc1ZnJuM2U3ODM5](https://www.instagram.com/reel/C1eRA_ZrLKvW/?igsh=Yjc1ZnJuM2U3ODM5)

## D. DESAIN KEMASAN



## E. BAG PAPAER



F. KARTU NAMA





## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Teknologi Smartphone telah menyebar luas di seluruh negeri, tidak hanya di perkotaan, tetapi juga di pedesaan. Handphone berkamera ini memiliki potensi besar sebagai alat pendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam memotret produk kerajinan, menghasilkan foto promosi berkualitas tinggi.

Dengan memahami penataan cahaya dan efek artistik yang dapat dihasilkan, pelaku UMKM dapat memotret produk mereka sendiri. Penting untuk mengetahui bagian utama produk, memilih sudut pandang dan komposisi yang tepat. Resolusi kamera smartphone yang tinggi sudah cukup untuk menghasilkan foto produk kerajinan yang berkualitas.

Desain grafis memberikan sentuhan artistik yang menarik minat konsumen, menjadikan tampilan produk lebih komunikatif dan elegan untuk promosi di media sosial. Kemasan produk tidak hanya melindungi dari kerusakan, tetapi juga meningkatkan nilai jual. Kemasan yang menarik dapat menjadi daya tarik konsumen untuk membeli produk batik jumputan.

#### **B. SARAN**

Dengan mengikuti pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan Pengabdian pada Masyarakat, diharapkan para pengrajin Batik Jumputan dapat memotret sendiri produk kerajinannya. Untuk hasil foto yang lebih baik, disarankan menggunakan meja khusus dengan triplek mika yang dilengkungkan di atasnya. Kertas manila putih, alumunium foil, cermin bening, dan cermin buram dapat ditempatkan dengan praktis agar mudah disesuaikan dan dipindahkan sesuai kebutuhan selama pemotretan. Melengkapi keterampilan mendesain sendiri media promosi untuk produk yang dihasilkan akan lebih mengurangi biaya produksi yang dikeluarkan.

Lampiran 1:











## LAMPIRAN 2